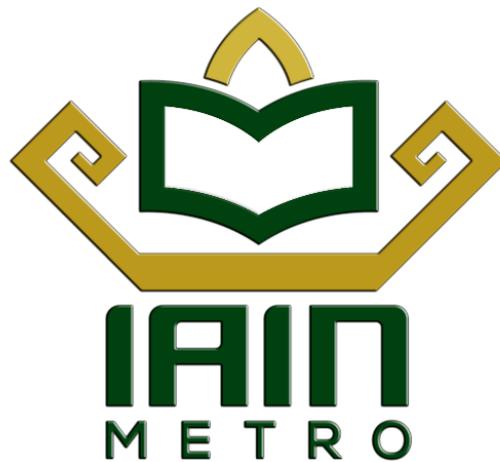


SKRIPSI
KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN ANAK DI KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh :

OKTAVIA PUTRI WULANDARI

NPM. 1904012019



Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

**KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN ANAK DI KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.sos)**

Oleh:

OKTAVIA PUTRI WULANDARI

NPM. 1904012019

Pembimbing: Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/ 2024 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nama : Oktavia Putri Wulandari

NPM : 1904012019

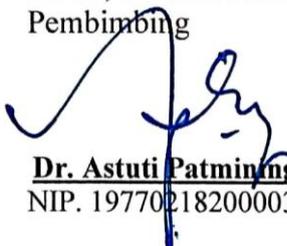
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 30 Oktober 2023
Pembimbing



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id;

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Oktavia Putri Wulandari
NPM : 1904012019
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MEMBINA
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI KAMPUNG
NOTOHARJO KECAMATAN TERIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

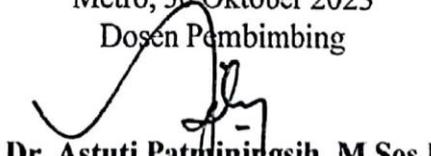
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Metro, 30 Oktober 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0070/In.28.4/D/PP.00.9/01/2024

Skripsi dengan judul : **KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAN ANAK DI KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH** disusun oleh : Oktavia Putri Wulandari, NPM 1904012019, Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal : Selasa/ 12 Desember 2023 di ruang Sidang Munaqasyah FUAD.

TIM PENGUJI :

Ketua : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
Penguji I : Hemlan Elhany, M. Ag
Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I
Sekretaris : Budi Ariyanto , M.Sos

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1001

ABSTRAK

KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

Oktavia Putri Wulandari

1904012019

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur hingga tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi bahkan sejak manusia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungan. Perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Adapun aktivitas yang didasarkan atas nilai-nilai agama pada dasarnya sangat banyak. Akan tetapi yang dibahas disini adalah perilaku keagamaan yang sesuai dengan yang penulis jadikan indikator untuk diteliti yakni perilaku keagamaan yang berorientasi pada aspek ibadah seperti shalat, mengaji dan puasa serta perilaku keagamaan yang berorientasi pada akhlak yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, dan hormat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, sumber dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan teori. Selain itu teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, yaitu orang tua komunikasi secara verbal dan dilakukan secara 2 arah atau face to face contohnya adalah menyuruh anak seperti (sholat, mengaji dan puasa) menggunakan kata-kata, menasihati anak secara face to face atau tatap muka, dan memberikan semangat kepada anak.

OTORITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktavia Putri Wulandari
NPM : 1904012019
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-baian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 08 Desember 2023

Yang menyatakan



i
a Putri Wulandari
1904012019

HALAMAN MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim: 6)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayat-Nya, maka akan saya persembahkan karya ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Surya Wijaya. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Sumirah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Dosen pembimbing, ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I yang telah mengarahkan dan memberikan motivasi, dan terimakasih atas waktu, kesabaran serta bimbingan dan arahan yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk Oktavia Putri Wulandari, diri saya sendiri apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena tidak menyerah ditengah jalan, terimakasih karena selalu sabar dan selalu menikmati segala proses yang bisa dibilang tidak mudah.
5. Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan penelitian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Metro, Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A sebagai Dekan FUAD, Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos.I. sebagai Ketua Jurusan KPI serta sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan serta memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen/ Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil skripsi yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 08 Desember 2023
Penulis



Oktavia Putri Wulandari
1904012019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
OTORITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Komunikasi.....	7
1. Pengertian Komunikasi.....	7
2. Keberhasilan Komunikasi.....	8
3. Bentuk-Bentuk Komunikasi	9
4. Teknik Komunikatif	10
B. Perilaku keagamaan	11
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	11

2. Bentuk Perilaku Keagamaan	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	15
4. Pembinaan Perilaku Keagamaan	19
C. Orang Tua Dan Anak	22
1. Pengertian Orang Tua	22
2. Peran Orang Tua	23
3. Pengertian Anak	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan Sifat Penelitian	26
1. Jenis Penelitian	26
2. Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data	26
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	30
E. Teknis Analisa Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Sejarah Berdirinya Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.....	34
B. Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.....	39
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Nama-Nama Kepala Kampung	35
Tabel 4. 2 Demografi Kampung Notoharjo	37
Tabel 4. 3 Struktur Pendidikan Penduduk.....	37
Tabel 4. 4 Struktur Keagamaan Penduduk.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kepengurusan Kampung Notoharjo.....	38
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Izin Prasurvey
3. Balasan Prasurvey
4. Izin Research
5. Surat Tugas
6. Balasan Surat Research
7. Time Schedule
8. Daftar Informan
9. Outline
10. Alat Pengumpul Data (APD)
11. Formulir Konsultasi Bimbingan
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka
13. Turnitin
14. Foto Dokumentasi
15. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanpa kita sadari komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan antar manusia, dalam kesehariannya setiap orang pasti melakukan komunikasi dengan orang lain, baik itu teman, keluarga, maupun lingkungan sekitar tempat tinggal. Komunikasi sendiri merupakan dasar dalam menjalin sebuah hubungan tanpa adanya komunikasi maka kita tidak akan mendapatkan informasi dan juga memahami orang lain, maka dari itu komunikasi sendiri merupakan jembatan untuk menghubungkan diri kita dengan dunia yang lebih luas dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio*, yang akar katanya adalah *communis*. Arti *communis* disini adalah *sama*, dalam arti kata *sama makna* , yaitu sama makna mengenai suatu hal.¹ Jadi, komunikasi berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* atau umpan balik merupakan hal yang paling diharapkan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020). h. 11

Dimana komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak.² Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. Siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi. Yang tidak berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepih kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antar anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak, komunikasi antara anak dan anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga.³

Perilaku keagamaan tidak terlepas dari kehidupan beragama. Apabila telah terbentuk dalam pikiran bahwa agama itu sesuatu yang benar maka apa saja yang menyangkut dengan agama maka akan membawa makna positif. Kepercayaan bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar dan baik mengambil bentuk perasaan yang positif terhadap agama. Bila seseorang percaya bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar dan baik maka timbullah perasaan suka terhadap agama. Dengan demikian kecendrungan

²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020). h.1

³*Ibid.*,109.

seseorang berperilaku keagamaan selaras dengan kepercayaan dan perasaan seseorang terhadap agama itu.⁴ Perilaku keagamaan yang akan dibahas adalah tentang sholat, mengaji dan puasa.

Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah merupakan kampung yang memiliki 6 Dusun, dan memiliki penduduk dengan status sosial yang berbeda. Dengan status sosial orang tua yang berbeda pasti juga akan berbeda penyampaian komunikasi dengan sang anak. Kebanyakan orang tua bekerja sebagai petani dan pedagang. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah agar kita bisa mengetahui komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan pada hari sabtu, 01 Oktober 2022 di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah masih banyak anak-anak yang susah untuk melaksanakan kegiatan sholat, puasa dan mengaji. Anak-anak terlalu asik bermain dengan teman sebayanya atau asik bermain hp daripada berangkat mengaji. Begitu pula ketika sudah waktunya sholat, anak-anak masih suka menunda dan tidak langsung mengerjakannya karena terlalu asik bermain. Maka dari itu dibutuhkannya komunikasi yang tepat dari orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Komunikasi Orang Tua Dalam Membina

⁴Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), h. 173.

Perilaku Keagamaan Anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah ?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui komunikasi orang tua yang tepat dalam membina perilaku keagamaan anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Sedangkan untuk manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi pembaca. Penelitian ini juga diharapkan agar menjadi sumber informasi tentang pola komunikasi orang tua dan anak.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pembelajaran untuk setiap orang tua tentang pentingnya membina perilaku keagamaan anak khususnya di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dalam membina perilaku keagamaan anak.

D. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan eksplorasi lebih lanjut, peneliti melakukan kajian pustaka untuk mencari teori dalam penyusunan laporan penelitian dan dijadikan sebagai dasar pemikiran serta referensi dalam penelitian. Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian dari penelitian yang terdahulu dan relevan dengan penelitian yang menulis kaji.

Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. Hardianti Purnaman (2019) dengan judul “Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Kesopanan Anak Di Desa Lagi Agi Kecamatan Camplagian Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian yang dilakukan oleh Herdianti Purnaman bertujuan untuk mengetahui komunikasi orang tua terhadap pembinaan kesopanan anak di Desa Lagi Agi Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Herdianti Purnaman menggunakan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Sumber data yang digunakan dalam penelitiannya adalah Data Primer berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan.⁵
2. Dewi Tri Agustina (2019) dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Desa Karang Manik Sumatra Selatan”. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Tri Agustina bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak remaja desa Tandung dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi dalam pembinaan akhlak remaja desa Tandung. Dewi Tri Agustina menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Sumber data

⁵Herdianti Purnama, “Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Kesopanan Anak Di Desa Lagi Agi Kecamatan Camplagian Kabupaten Polewali Mandar”, UIN Alauddin Makassar, 2019.

yang digunakan dalam penelitiannya adalah data primer berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan.⁶

3. Fadhilah Balqis Zain (2019) dengan judul “ Komunikasi Persuasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Perilaku Taat Beribadah Di desa Bandar klippa Kecamatan Percut Seituan”. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Balqis Zain menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat kualitas dengan mendeskripsikan hasil penelitian tanpa menggunakan statistik. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui komunikasi persuasif orang tua terhadap anak dalam membentuk perilaku taat beribadah di Desa Bandar Klippa Percut Sei tuan⁷.

Dari telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui perbedaan antara penelitian yang akan peneliti teliti dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain terletak pada subjek dan objek. Selain itu peneliti mengharapkan semoga tulisan ini memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan. mbantu dalam penyusunan proposal ini, peneliti ucapkan terima kasih dan memohon doa semoga Allah SWT berkenan memberikan pahala berlipat ganda disisi-Nya. Amiin.

⁶Dewi Tri Agustina, “*Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Desa Karang Manik Sumatra Selatan*”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

⁷ Fadhilah Balqis Zain, “Komuniasi Persuasi Orang Tua Dengan Anak dalam membentuk Perilaku Taat Beribadah Di Desa Bandar Klippa Kecamatan Persut Seituan”, *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 18 No. 1 Maret 2022.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah hubungan kontak antar dan antara manusia, baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur hingga tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi bahkan sejak manusia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungan. Dalam komunikasi apapun yang ingin disampaikan oleh individu atau kelompok kepada orang lain adalah dengan maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Karenanya, komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tidak selalu sama, tetapi dengan taraf kedalaman yang berbeda-beda.¹

Ada tiga faktor pembentuk komunikasi pada seseorang, yaitu :

- 1) Proses sejarah atau pengalaman masa lalu yang kemudian membentuk kebiasaan-kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadian.
- 2) Kapasitas diri seseorang sebagai akibat dari faktor pendidikan, pelatihan serta pengalaman hidup diri seseorang dalam menempuh kehidupan; dan
- 3) Maksud dan tujuan dari aktivitas komunikasi sehingga membawa kepada penyesuaian pesan, metode, dan media yang digunakan².

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020). h.10.

²Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010) , h.78.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pola komunikasi merupakan bentuk dan model komunikasi yang menekankan adanya timbal balik pesan antara komunikator dengan komunikan sehingga diperoleh pemahaman yang sama.

2. Keberhasilan Komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor, yaitu :

1) Komunikator

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.

2) Pesan Yang Disampaikan

Keberhasilan komunikasi tergantung dari; daya tarik pesan, kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan, lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.

3) Komunikan

Keberhasilan komunikasi tergantung dari; kemampuan komunikan menafsirkan pesan, komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya dan perhatian komunikan terhadap pesan yang diterima.

4) Konteks

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

5) Sistem Penyampaian

Sisitem penyampaian pesan berkaitan dengan metode. Metode yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.³

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020). h.16.

3. Bentuk-Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antar individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu.

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi juga dalam bentuk non-verbal. Walaupun begitu, komunikasi nonverbal suatu ketika bisa berfungsi sebagai penguat komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal sering digunakan oleh orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Sering tanpa berkata sepatah kata pun, orang tua menggerakkan hati anak untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan orang tua dalam mengerjakan sesuatu dan karena anak sering melihatnya, anak pun ikut mengerjakan apa yang pernah dilihat dan didengarnya dari orang tuanya. Seperti Masalah pendidikan shalat misalnya, karena anak sering melihat orang tuanya mengerjakan siang dan malam di rumah, anak pun meniru gerakan shalat yang pernah dilihatnya dari orang tuanya. Terlepas benar atau salah gerakan shalat yang dilakukan oleh

anak, yang jelas pesan-pesan nonverbal telah direspons oleh anak.

Sebenarnya, pertemuan anggota untuk duduk bersama dalam satu waktu dan kesempatan sanoment seperti waktu makan, menonton televisi, duduk santai ketika anak sedang bermain-main didalam rumah, dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk bercengkrama.⁴

4. Teknik Komunikatif

a. Teknik Informatif

Teknik informatif adalah suatu teknik penyampaian pesan atau informasi kepada seseorang atau sejumlah orang mengenai hal-hal yang baru diketahuinya. Dampak dari teknik komunikasi ini yaitu pada sisi kognitif. Maksudnya adalah komunikan dapat mengetahui sesuatu sesuai dengan pesan atau informasi yang disampaikan. Contoh dari komunikasi informatif yaitu pada saat penyampaian berita di media massa, serta penyampaian ilmu yang diberikan dosen kepada mahasiswa.⁵

b. Teknik Persuasif

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020). h.115-120.

⁵ Dina Maryana, "Analisis Teknik Komunikasi Informatif BPJS Kesehatan Dalam Memberikan Pelayanan Pada Pengguna Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda" eJournal Ilmu Komunikasi, Vol.4 No.1(2016), h.273.

Teknik persuasif adalah komunikasi yang bertujuan mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap atau perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator.⁶

c. Teknik Koersif

Teknik komunikasi koersif adalah teknik komunikasi yang berlawanan dengan teknik komunikasi persuasif yaitu menyampaikan pesan komunikasi pada orang lain dengan cara memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan rasa tunduk serta patuh. Dengan cara ini manusia dipaksa untuk siap-siap menerima adanya perubahan yang membawa efek positif dan negatif. Seiring itu masyarakat dipaksa untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan bekal ilmu pengetahuan sehingga perubahan social tetap membawa perubahan yang baik bagi kehidupan umat manusia.⁷

B. Perilaku keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku dalam kamus sosiologi sama dengan “action” artinya rangkaian atau tindakan.⁸ Dalam kamus psikologi perilaku disebut juga dengan tindakan, aktivitas, atau tingkah laku. Adapun keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu ajaran, sistem yang

⁶ Inadia Aristyani, *Persuasi Komunikasi Dan Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Calpulis, 2017), h. 6.

⁷ M. Nasor, “ Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial” *Ijtimaiyya*, Vol.6, No. 1 (2013), h. 78.

⁸ Nafaidatus Sholihah, “Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home(Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang Keluarga Broken Home Di SMK 1 Lamongan), *Kuttab*, No.01/Maret 2020, 457.

mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada tuhan yang mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia.

Perilaku keagamaan atau tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.⁹ Menurut Djameludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam diri seseorang.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa membina perilaku keagamaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bukan hanya berorientasi pada kesadaran beribadah saja seperti shalat dan puasa akan tetapi juga aktivitas keagamaan yang lain seperti akhlak yang baik.

2. Bentuk Perilaku Keagamaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan, perilaku keagamaan dapat dipahami sebagai segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang

⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), h. 100.

didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Adapun aktivitas yang didasarkan atas nilai-nilai agama pada dasarnya sangat banyak. Akan tetapi yang dibahas disini adalah perilaku keagamaan yang sesuai dengan yang penulis jadikan indikator untuk diteliti yakni perilaku keagamaan yang berorientasi pada aspek ibadah seperti shalat, mengaji dan puasa.

Berikut ini merupakan perilaku keagamaan yang berorientasi pada aspek ibadah:

a. Shalat

Shalat menurut bahasa ialah doa, tetapi yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi syarat yang ditentukan.¹⁰ Kewajiban shalat itu dibebankan atas orang yang memenuhi syarat-syarat yaitu islam, baligh, berakal, dan suci.¹¹

Dalam islam shalat menjadi hal yang sangat penting dan tidak boleh untuk ditinggalkan sebab shalat merupakan tiang agama dimana ia tidak dapat tegak kecuali dengan shalat. Oleh karena itu, shalat harus menjadi perhatian dan harus mulai dikenalkan kepada seseorang sejak mereka masih anak-anak. Rasulullah sudah mengajarkan untuk memerintahkan anak untuk mengerjakan shalat, bahkan memukulnya bila enggan

¹⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 53.

¹¹ Lahmuddin Nasution, *Fiqh 1* (Logos, 1995), h. 55.

melakukannya. Shalat adalah tiang agama yang kewajibannya adalah fardu ‘ain.

b. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan, minum, jimak (bersetubuh), serta segala sesuatu yang dapat merusak dan membatalkan ibadah puasa sepanjang siang hari sesuai dengan cara dan syarat yang telah ditetapkan syar’a. Ini berarti bahwa puasa dimulai dari waktu terbit fajar (awal adzan subuh) sampai terbenam matahari (awal adzan maghrib).¹² Adapun untuk anak-anak tidak diwajibkan berpuasa, akan tetapi mereka di suruh melakukannya apabila telah berumur 7 tahun dan dipukul bila meninggalkannya setelah berusia 10 tahun.¹³ Dengan demikian, diwajibkan atas orang tua untuk membiasakan anak-anak berpuasa dan melatih mereka berpuasa sedari kecil.¹⁴

Mengajarkan puasa kepada anak-anak dapat dilakukan secara bertahap. Dimulai dari mengajaknya untuk makan sahur dan buka bersama. Kemudian seiring dengan itu, ajarkan kepada anak untuk menahan makan dan minum dari terbitnya fajar sampai waktu dhuhur. Kemudian dilanjutkan dengan puasa sampai waktu maghrib tiba. Sehingga anak mengenal puasa dan mengerjakannya

¹² Enny Nazrah Pulungan, “Puasa Ramadhan Membentuk Karakter Anak Sejak Dini”, *Tajkiya*, No. 1/ Januari-Juni 2021, 89.

¹³ *Ibid.*, 187.

¹⁴ *Ibid.*, 160.

secara perlahan dan ketika sudah kuat , mereka dapat melakukannya secara *full*.

c. Mengaji

Belajar membaca al-Qur'an bagi umat Islam sejak dini adalah hal yang sangat penting, sebab al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk umat Islam. Terutama bagi anak muslim, mereka harus mempelajari al-Qur'an sejak dini. Selain itu, al-Qur'an menjadi fondasi sebelum anak diajarkan ilmu-ilmu lainnya.¹⁵

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Manusia sering disebut dengan homo religius (mahluk beragama). Pernyataan ini menggambarkan bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk beragama. Potensi yang dimiliki manusia ini secara umum disebut fitrah keagamaan, yaitu berupa kecenderungan bertauhid. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh. Adapun pengaruh tersebut terbagi kedalam dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor *Intern*

Secara garis besar, faktor intern yang mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang antara lain :

1) Faktor Hereditas

¹⁵ Muhammad Sajirun, *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*, (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2012), Cet. I, h. 28.

Perbuatan yang buruk dan tercela, akan menimbulkan rasa bersalah dalam diri pelakunya. Adapun pelanggaran terhadap larangan agama akan menimbulkan rasa berdosa pada diri pelakunya. Perasaan bersalah dan berdosa inilah yang mempengaruhi perkembangan perilaku keagamaan seseorang sebagai unsur hereditas. Sebab dari berbagai kasus zina, sebagian besar pelakunya memiliki latar belakang keturunan dengan kasus yang serupa. Benih yang berasal dari keturunan tercela dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hereditas merupakan perasaan yang erat hubungannya dengan pengalaman seseorang yang telah menjadi kebiasaan. Apabila orang tua terbiasa menyimpang perilaku keagamaannya, maka anakpun tidak merasa bersalah apabila melakukan hal yang serupa. Begitupun sebaliknya.

2) Tingkat Usia

Ernest Harms yang dikutip oleh Jalaluddin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berfikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Semakin meningkatnya usia pada diri seseorang, tentu haruslah semakin matang dan baik perilaku keagamaannya.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dengan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian. Adanya kedua unsur yang membentuk kepribadian itu menyebabkan munculnya konsep tipologi dan karakter. Tipologi lebih ditekankan kepada unsur bawaan, sedangkan karakter lebih ditekankan oleh adanya pengaruh lingkungan.

4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Ada beberapa model pendekatan yang mengungkapkan hubungan ini. Model psikodinamik yang dikemukakan Sigmund Freud menunjukkan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Selanjutnya, menurut pendekatan biomedis, fungsi tubuh yang dominan mempengaruhi kondisi jiwa seseorang. Penyakit ataupun faktor genetik atau kondisi sistem saraf diperkirakan menjadi sumber munculnya perilaku abnormal. Kemudian pendekatan eksistensial menekankan pada dominasi pengalaman kekinian manusia. Dengan demikian manusia ditentukan oleh *stimultan* (rangsangan) lingkungan yang dihadapinya saat itu.

b. Faktor *Ekstern*

Faktor Ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan perilaku keagamaan dapat dilihat dari lingkungan mana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut diantaranya:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan didalam keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang mempengaruhi perkembangan perilaku keagamaan seseorang dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti perkumpulan dan organisasi.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut mempengaruhi perkembangan perilaku pada anak. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap, dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antarteman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan perilaku keagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah dan masyarakat. Terkadang, lingkungan masyarakat pengaruhnya lebih besar terhadap perilaku keagamaan anak, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak.¹⁶

4. Pembinaan Perilaku Keagamaan

Merupakan proses pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, dan kegiatan yang berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷ Adapun perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas nilai-nilai Islam. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa pembinaan perilaku keagamaan adalah usaha atau cara untuk menghasilkan tingkah laku yang didasarkan atas nilai-nilai agama agar lebih baik. Berkaitan dengan hal ini, cara di bawah ini dirasa dapat dijadikan pertimbangan dalam pembinaan perilaku keagamaan anak. Adapun cara tersebut diantaranya :

a. Metode Teladan

Metode ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada

¹⁶Jalaluddin, Rahmat. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 304-314.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 134.

anak agar ditiru dan dilaksanakan. Pendidik, terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru di sekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru, sadar atau tidak akan meneladani segala sikap, tindakan dan perilaku orang tuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, seperti emosi, kepekaan dan sebagainya.¹⁸

b. Metode Pembiasaan

Fitrah memerlukan pengembangan melalui usaha sadar dan teratur serta terarah, yang secara umum disebut pendidikan. Akan tetapi, untuk anak yang masih berumur di bawah 10 tahun, pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan dan berpakaian dengan bersih dan teratur, mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, guru dan tamu, berkata sopan, rajin belajar (bagi anak yang sudah sekolah) dan sebagainya.¹⁹

c. Metode Praktik

Banyak ajaran Islam seperti shalat, zakat, sedekah, akhlak mulia yang dapat dipraktikkan atau dengan sengaja diperagakan di depan anak. Kecenderungan meniru akan mendorong anak melakukan ajaran-ajaran yang dipraktikkan didepannya, meskipun dengan bentuk dan cara yang belum seluruhnya benar.

d. Metode Cerita

¹⁸ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) h, 71.

¹⁹ *Ibid*, 72.

Salah satu metode terbaik untuk mengajari seorang anak adalah melalui cerita. Anak-anak senang mendengar cerita terutama anak yang masih berumur 3-12 tahun. Melalui cerita dapat diselipkan nilai-nilai yang diharapkan akan dianut, dihayati, dan diamalkan oleh anak-anak.

e. Hukuman

Diantara anak ada yang sangat agresif, suka melawan, berkelahi, senang mengganggu dan bandel. Sehingga sukar mengendalikannya melalui cara atau metode yang lazim digunakan untuk sebagian besar anak-anak biasa. Untuk anak semacam itu dapat menggunakan metode hukuman.

Untuk orang tua harus melakukan segala cara termasuk hukuman, umpamanya dengan tehnik :

- 1) Mengasingkan anak beberapa jam dari pergaulan rumah tangga
- 2) Mengurungnya beberapa jam dikamar
- 3) Memukulnya dengan alat yang tidak membuat kulitnya luka.²⁰

Dengan demikian selain untuk memperbaiki kesalahan dan kepribadian pelaku, hukuman juga dapat dipakai sebagai pelajaran bagi orang-orang disekitarnya, sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.

²⁰Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (CV. Pustaka Setia. 2013) h. 71-74.

C. Orang Tua Dan Anak

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai ayah dan ibu kandung.²¹ Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga. Orang tua sebagai pendidik memiliki tanggung jawab dalam pengasuhan, pembinaan, dan pendidikan yang merupakan tanggung jawab primer.

Rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan Allah kepada Orang tua secara psikologis mampu membuat orang tua bersabar dalam memelihara, mengasuh, mendidik anak serta memperhatikan segala kemashlahatan anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak bersifat kodrati.²²

Menurut Rasulullah Saw fungsi dan peran orang tua bahkan mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orang tua mereka.²³

²¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 987.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra membentuk Pribadi Anak)* (Jakarta. PT. Rineka cipta. 2020) h. 162.

²³ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2019) h. 282.

2. Peran Orang Tua

Peran berarti ikut bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda. Karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah SWT., kepada orang tua, maka orang tua berkewajiban menjaga, memelihara, memperhatikan, dan menyampaikan amanat dengan cara mengantarkan anaknya untuk mengenalkan dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.

Kedua orang tua dituntut untuk mengarahkan dan mendidik anaknya agar menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Peran orang tua adalah sebagai penyelamat anak dunia akhirat, khususnya dalam menumbuhkan perilaku keagamaan yang baik, dan hal ini bukanlah tugas yang mudah. Pertumbuhan fisik, intelektual, emosi dan sikap sosial anak harus diukur dengan kesesuaian nilai-nilai agama melalui jalan yang diridhoi Allah SWT.

Bentuk-bentuk peran orang tua diantaranya:

- a. Memberikan pengarahan dan bimbingan orangtua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.
- b. Memberikan motivasi, adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Orang tua disini harus dapat memberikan motivasi kepada anaknya, karena apa yang mereka lakukan belum tentu mengerti.
- c. Memberikan teladan yang baik, karena keteladanan menjadi hal dominan dalam mendidik anak. pada dasarnya anak akan meniru

apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya, yaitu orang tua sehingga apabila orang tua mengajarkan tentang perilaku keagamaan, hendaknya orang tua sudah melaksanakannya.

- d. Memberikan pengawasan. Dengan pengawasan perilaku anak dapat di control dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang tidak baik, dapat langsung diketahui dan kemudian dibenarkan.
- e. Mencukupi fasilitas belajar.²⁴

3. Pengertian Anak

Dalam pandangan Islam, anak merupakan salah satu karunia besar Tuhan yang hanya diberikan kepada pasangan-pasngan yang dipercaya untuk mengemban tugas sebagai orang tua. Atas dasar itulah, anak merupakan amanah Tuhan bagi para orang tua. Mereka mendapat tugas untuk mendidik anak-anaknya sebaik mungkin. Anak mempunyai peran yaitu sebagai anggota keluarga. Tugas seorang anak yaitu belajar menghormati orang tua. Anak juga mempunyai hak atas perlindungan dan pendidikan dari orang tua.

Perkembangan anak berkaitan erat dengan kematangan diri, yaitu bagaimana cara individu berfikir atau menyikapi lingkungannya. Tugas perkembangan adalah berbagai ciri perkembangan yang diharapkan timbul dan dimiliki setiap anak pada setiap masa dalam periode perkembangannya, yaitu:

- a. Masa bayi dan kanak-kanak umur 0-6 tahun.
- b. Masa sekolah (pertengahan kanak-kanak) umur 6-12 tahun.
- c. Masa remaja umur 12-18 tahun.
- d. Masa awal dewasa umur 18-30 tahun.

²⁴*Ibid.*, 270-274.

e. Masa dewasa pertengahan umur 30-50 tahun.²⁵

Pada penelitian ini, menggunakan sampel anak-anak yang berusia 5-12 tahun. Dimana pada usia tersebut disebut sebagai periode sekolah bahasa ibu, karena pada periode ini anak baru mampu menghayati setiap pengalaman dengan pengertian bahasa sendiri atau bahasa ibu. Bahasa ibu dipakai sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain.²⁶

²⁵ Agus Sriyanto & Siti Hartati, "*Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini*," *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 (2002), 32.

²⁶ *Ibid*, 30.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena.¹ Penelitian yang datanya dilakukan dilapangan yang berkenaan dengan komunikasi orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo².

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta ataupun angka yang dapat

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 26.

² *Ibid*, h. 11.

dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penyusunan proposal ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.³ Sedangkan dalam literatur yang lain, “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber utama yang menjadi sasaran utama dalam penelitiannya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 6 orang tua dan 6 anak-anak (usia 5-12 tahun) di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia.⁴

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang subject matter yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 39.

⁴Syairfuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.91

hasil laporan, dokumentasi foto. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang memiliki ciri spesifik dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam.⁶

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak struktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal

⁵*Ibid.*, 224.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 25th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017) h.145.

waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.⁷

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggali informasi dari informan yang didapat melalui teknik purposive sampling. Dalam purposive sampling, penunjukan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁸

Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo memiliki 6 dusun. Sampel yang diambil untuk melakukan wawancara yaitu 6 orang tua dan 6 orang anak (usia 5-12 tahun), satu dusun mengambil 1 orang tua dan 1 orang anak. Jadi untuk 6 dusun terdapat 12 sampel. Wawancara ditujukan untuk mengetahui komunikasi orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.⁹ Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi dapat berupa foto-foto, dokumen profil desa, sejarah desa, struktur desa, dan visi misi desa.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 190.

⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang : UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2010) h.263.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 216.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data, maka tahap yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰ Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh orang tua dan anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹ Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2013) h. 274.

¹¹*Ibid.*, 274.

atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama maka validitas ditegakkan.

E. Teknis Analisa Data

Teknis analisa data merupakan analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga data-datanya berupa kata-kata, kalimat, atau narasi-narasi yang terkumpul baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Berikut akan penulis jelaskan mengenai ketiga hal tersebut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu dilakukan reduksi data yaitu mencatat dan merangkum hal-hal pokok

dilapangan sehingga fokus pada hal-hal penting yang dapat menyelesaikan tema permasalahan penelitian.¹²

Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Hal ini akan penulis gunakan dalam merangkum dan menulis hal-hal pokok dari data yang penulis dapat baik dari orang tua maupun anak dan sumber data lainnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang akan memudahkan peneliti untuk memaami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anta kategori, dan sebagainya.¹³

3. Conclusion Verification (Kesimpulan Verifikasi)

Data yang diperoleh dari hasil penelitian masih bersifat sementara dan akan dibuktikan dengan verifikasi atau penarikan kesimpulan agar kebenaran data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 25th ed. (Bandung: Alfabeta, 2017) h.241.

¹³ *Ibid*, 149

¹⁴ *Ibid*, 252

Kemudian untuk menyimpulkan penelitian juga harus melihat data yang dikumpulkan. Terhadap data yang bersifat kualitatif maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.¹⁵ Tahap ini merupakan tahap memferivikasi data dari data yang telah direduksi dan penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010) h.386.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Sejarah berdirinya Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, bermula dari penduduk yang berasal dari Jawa Timur dan Jawa Tengah, perpindahan ini disebabkan kolonisasi Belanda pada tahun 1936. Mereka sementara waktu ditempatkan di Pringsewu setiap KK diberi 5 dosin jatah pada 1 dosin +62,5 kg. Setelah dari Pringsewu mereka diberangkatkan di Hutan (sebelum menjadi Notoharjo), yang dibekali dengan peralatan tebang dan dapur yang sederhana yang sebelumnya ditampung di bedeng yang sekarang menjadi 17 Polos.¹

Selama satu minggu mereka diperintah untuk mendirikan rumah, hanya dibekali 200 welit dan 2 kg paku dan disuruh melakukan kerja rodi (kerja paksa) membuat irigasi dari Tigeneneng sampai Trimurjo dan membuat jalan pertama dari Trimurjo sampai Metro, dari Trimurjo sampai Bantul dan dari Trimurjo sampai ke bedeng 29. Kemudian dibagi beras setiap minggu sesuai dengan banyaknya KK untuk penghidupan sebagai tenaga buruh. Banyaknya buruh yang terserang penyakit hingga meninggal dan ada yang melarikan diri.

¹ Dokumentasi Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dicatat tanggal 23 Mei 2023.

Pada tahun 1937-1938 oleh Pemerintah Belanda ditambah penduduk dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Maka berdirilah 3 bedeng dikepalai Kepala Bedeng yang sekarang menjadi dusun dan kemudian dinamai 17 Polos, 17 A, dan 18 Polos. Dari ketiga dusun tersebut dijadikan Desa Notoharjo atau sampai sekarang Kampung Notoharjo.

1. NAMA-NAMA KEPALA DESA/ KEPALA KAMPUNG

NO	Nama Kepala Desa/ Kampung	Masa Jabatan	Keterangan
1	HARJO DIWARNO	1939-1947	Kepala Desa I
2	MISKUN	1948-1967	Kepala Desa II
3	TUKIRAN	1967-1979	Kepala Desa III
4	SAIDI	1979-1982	PDS
5	SUYADI	1982-1987	Kepala Desa IV
6	SIDUN SUPARNO	1987-1991	PDS
7	SARIMIN	1991-1999	Kepala Desa V Periode I
8	SARIMIN	1999-2007	Kepala Kampung V Periode 2
9	SUPRIONO	2007-2010	Kepala Kampung VI
10	HERI WIBOWO	2010-2011	PJ (Kepala Kampung)
11	TARMIDI	2012-2017	Kepala Kampung VII
12	SUWARTO	2017-2018	PJ (Kepala Kampung)
13	BAMBANG SUNGKOWO	2019-2025	Kepala Kampung VIII

Tabel 4. 1 Nama-Nama Kepala Kampung

Demikian sejarah singkat berdirinya Kampung Notoharjo serta periode Kepala Kampung hingga sekarang sejak terbentuk Kampung Notoharjo secara resmi, telah banyak pembangunan yang dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.² Dalam menunjang kawasan pertanian, bantuan dan pembangunan sarana prasarana telah banyak terselesaikan, tetapi karena perkembangan waktu, luas wilayah, jumlah

² Dokumentasi Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dicatat tanggal 23 Mei 2023.

penduduk, dukungan potensi, serta pemenuhan kebutuhan masyarakat, masih banyak program pembangunan yang harus dilaksanakan.

2. Kondisi Geografis

Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah secara geografis terletak pada $5^{\circ} 10' 12''$ LS, $105^{\circ} 22' 54''$ 81° BT, dengan ketinggian 80m dari atas permukaan laut dengan luas wilayah 477,25 Ha, jarak tempuh dengan ibukota kecamatan 4 km dengan waktu tempuh 15 menit, sedangkan jarak dengan pusat pemerintahan kabupaten 20km dengan waktu tempuh 1 jam, dan jarak dengan pusat pemerintahan provinsi 60 km dengan waktu tempuh 2 jam, dengan batas-batas wilayah yang ditetapkan yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Purwodadi Kecamatan Trimurjo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Trimurjo Kecamatan Trimurjo.

3. Demografi

Jumlah penduduk Kampung Notoharjo sebanyak 3.184 jiwa, terdiri dari 1.620 jiwa laki-laki dan 1.564 jiwa perempuan.

DUSUN	JUMLAH KK	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Dusun 1	179	286	268	554

Dusun 2	183	278	252	530
Dusun 3	170	272	248	520
Dusun 4	207	327	321	648
Dusun 5	167	242	269	511
Dusun 6	126	215	206	421
Jumlah	1.032	1.620	1.564	3.184

Tabel 4. 2 Demografi Kampung Notoharjo

4. Keadaan Sosial
a) Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah jiwa
1	Tidak/ Belum Sekolah	260 Jiwa
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	90 Jiwa
3	Tamat SD/Sederajat	341 Jiwa
4	Tamat SLTP/Sederajat	393 Jiwa
5	Tamat SLTA/Sederajat	1891 Jiwa
6	Tamat Diploma I, II	92 Jiwa
7	Tamat Diploma III	47 Jiwa
8	Tamat Strata I	64 Jiwa

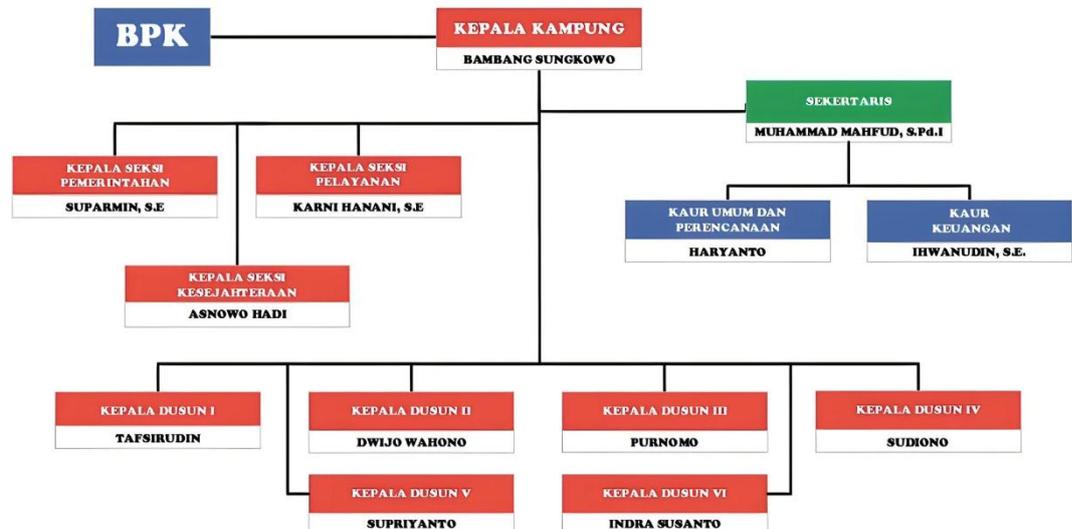
Tabel 4. 3 Struktur Pendidikan Penduduk

- b) Keagamaan Penduduk

No	AGAMA	JUMLAH JIWA
1	Islam	3.132 Jiwa
2	Kristen	-
3	Khatolik	52 Jiwa
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		3.184 Jiwa

Tabel 4. 4 Struktur Keagamaan Penduduk

5. Struktur Pengurus Kampung Notoharjo



Gambar 4. 1 Kepengurusan Kampung Notoharjo

6. Visi dan Misi Kampung Notoharjo

a) Visi

Terwujudnya masyarakat Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang mandiri, demokratis dan handal dalam SDM serta menjadi pusat keunggulan pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam pembangunan di era pemerintahan global.

b) Misi

- a) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian Kampung Notoharjo seperti jalan usaha tani, gorong-gorong, jembatan, serta infrastruktur lainnya.
- b) Meningkatkan pembangunan dan kesehatan untuk mendorong drajat kesehatan masyarakat menjadi sehat mandiri dan memiliki umur harapan hidup yang lebih panjang.
- c) Meningkatkan pembangunan bidang pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) , memiliki kecerdasan daya saing yang lebih baik.
- d) Meningkatkan pembangunan ekonomi dengan mendorong semakin tumbuh wira usaha dan berkembangnya pembangunan bidang pertanian dalam arti luas, industri perdagangan dan pariwisata.

- e) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih baik berdasarkan demokrasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender, dan mengutamakan pelayanan pada masyarakat.
- f) Mengutamakan pelestarian pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan dan pemerataan pembangunan, meningkatkan perekonomian.³

B. Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur hingga tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi bahkan sejak manusia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungan. Dalam komunikasi apapun yang ingin disampaikan oleh individu atau kelompok kepada orang lain adalah dengan maksud dan tujuan yang bermacam-macam. Karenanya, komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tidak selalu sama, tetapi dengan taraf kedalaman yang berbeda-beda.

Orangtua juga berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak kepada norma-norma agama, kedisiplinan dan adab sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, orangtua contoh utama dari anaknya, maka dari itu orangtua wajib memberikan dorongan dan motivasi baik itu kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak, baik lahir maupun batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini diperkuat oleh penjelasan orang tua dari anak yang

³ Dokumentasi Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dicatat tanggal 23 Mei 2023.

bernama Zahra Aulia Putri berumur 12 tahun, yaitu ibunya yang bernama

Supiati :

Hubungan saya dengan anak saya cukup baik. Komunikasi dengan anak terjalin dengan baik dan kadang kurang baik, karena anak masih suka membantah. Komunikasi dengan anak sangat penting karena dapat melihat karakter anak agar mudah kita pahami. Untuk membina perilaku keagamaan saya lebih sering menggunakan ucapan dan tindakan, seperti disuruh dan dicontohkan. Saya juga membiasakan anak saya untuk berkata yang sopan kepada orang yang lebih tua. Kebiasaan yang sering saya lakukan memiliki sedikit hasil, sekarang anak saya jika disuruh untuk sholat atau mengaji kadang dia langsung melakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari Zahra, Ibu Supiati, komunikasi sangat penting karena bagi orang tua agar orang tua dapat dengan mudah memahami karakter anaknya, walaupun sang anak masih suka membantah orang tua, tetapi dengan terus melakukan komunikasi yang baik dan sabar anak juga pasti akan mengerti. Adapun kendala yang dihadapi Ibu Supiati sendiri yaitu :

Pasti ada hambatannya kalo mau komunikasi sama anak, soalnya kan zaman sekarang anak kecil itu pegangannya hp ya. Jadi kalo saya ajak ngobrol anak saya fokus utamanya tetap di hp. Sudah saya marahi tapi tetap saja. Mungkin anak saya juga merasa kesepian karena saya setiap hari juga berdagang. Berangkat pagi sekali sebelum anak bangun dan ketika saya pulang anak sudah berangkat sekolah. Walaupun begitu saya tetap mengarahkan dengan baik dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan anak.⁴

Perhatian orang tua dapat dijelaskan pola pikir anak, bahwasannya orang tua menyayangi dan peduli terhadap anaknya, hal ini sangat penting agar menjalin komunikasi dan rasa kasih sayang hubungan erat antara orang tua dengan anak, sebab tidak semua orang tua dapat memberikan perhatian dengan baik dikala memiliki kesibukan.

⁴ Wawancara dengan Ibu Supiati Orang tua dari Zahra Aulia Putri, Pada 11 Oktober 2023, 15.20 WIB

Komunikasi orang tua memiliki perbedaan pendapat dari masing-masing orang tua dipertegas dari pemaparan Ibu Muslihatun orang tua dari Hasby Musyafa Rabani yaitu :

Alhamdulillah komunikasi dengan anak terjalin dengan baik. Komunikasi dengan anak itu sangat penting, untuk menjalin keakraban biar anak tumbuh dengan baik. Dalam mengajari anak tentang perilaku keagamaan lebih sering menggunakan tindakan, kita beri contoh jadi kalau kita nyuruh sholat ya kita sholat juga. Tiap hari juga selalu mengantar anak pergi mengaji. Cara saya membujuk anak agar mau sholat saya kasih imbalan kalau mau sholat misalnya nanti abis sholat kasih es krim apa kasih duit apa kasih jajan yang dia suka supaya anak itu semangat. Contohnya “Hasbi ayo sholat , nanti abis sholat ibu kasih es krim”. Ketika anak saya tidak mau melakukan sholat, saya tidak langsung marah tetapi kita beri nasehat dulu. Alhamdulillah sekarang juga sudah bisa berpuasa satu hari penuh pada bulan Ramadhan. Saya juga mau komunikasi yang saya buat biar anak saya itu ga nakal terus anak saya itu nurut sama orang tua terus tidak membantah. Saya selalu membiasakan anak saya untuk mengucapkan kata “tolong” ketika meminta bantuan kepada orang lain. Cara yang saya lakukan membuat anak saya menjadi lebih semangat untuk melakukan apa yang saya suruh.⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan tujuan adanya komunikasi sangat diperlukan orang tua guna menyusun dan merencanakan hal apapun yang ingin disampaikan oleh orang tua kepada anak secara baik. Memberikan hadiah kepada anak bisa ditujukan untuk meningkatkan motivasi. Bagi kebanyakan orang tua, hadiah memang dapat mendorong anak untuk terus melakukan hal baik dan memperkuat hubungan antara anak dan orang tua.

Bahwasannya setiap orang tua memiliki cara mengarahkan dan membimbing anak berbeda-beda, dipertegas dengan pernyataan dari Ibu

⁵ Wawancara dengan Ibu Muslihatun Orang tua dari Hasby Musyafa Rabani, Pada 11 Oktober 2023, 16.39 WIB

Tri Budi Kinasih orang tua dari Arga Akmal Pramuja yang berumur 8 tahun, yaitu :

Hubungan komunikasi saya dengan anak terjalin dengan baik. Menurut saya komunikasi dengan anak itu sangat penting, karena orang tua juga bisa tau apa yang disukai dan tidak disukai dari anak. Orang tua jadi bisa lebih memahami perasaan anak. Saya lebih sering mengajari anak saya itu awalnya saya suruh dulu kemudian diajak ayo sholat bareng gitu. Untuk mengaji anak saya sudah berani berangkat sendiri dari rumah bersama teman-temannya. Untuk puasa juga anak saya awalnya memang susah untuk puasa satu hari penuh tetapi saya nasihati dia saya juga menyemangati dia untuk bisa menahan rasa haus dan lapar. Saya selalu membiasakan anak saya untuk mengucapkan tolong dan terimakasih. Dampak yang dihasilkan dari cara saya dalam komunikasi kepada anak dalam hal seperti menyuruh sholat, mengaji dan puasa, anak saya semakin hari semakin baik dalam ketiga hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan komunikasi yang baik orang tua jadi bisa mengetahui hal apa yang disukai dan tidak disukai oleh anak, orang tua juga bisa lebih memahami perasaan yang dimiliki oleh sang anak. Namun dibalik itu semua terdapat kendala yang dialami oleh Ibu Budi, yaitu :

Jelas ada kendala apalagi anak saya ini laki-laki, sukanya main game, tetapi saya selalu memberi jatah waktu untuk bermain game kalau dia pulang sekolah itu saya bolehin dia main HP tetapi hanya 30 menit saja. Dan ketika siang biasanya dia bermain dengan temannya. Saya selalu membiasakan dia untuk tidak terlalu kecandua HP apalagi umurnya yang masih 8 tahun. Dan ketika sore hari dia berangkat mengaji di TPA saya selalu menyemangatnya kaya semangat ya nang ngajinya biar pinter seperti itu. Untuk puasa juga awalnya selalu mengeluh lapar dan haus namanya juga anak kecil tetapi saya selalu bilang sama dia harus sabar sebentar lagi juga buka, anak ibu kan kuat.⁶

Memberikan batas waktu untuk anak saat bermain Hp adalah salah satu cara orang tua agar anak tidak terlalu kecanduan akan HP, agar anak

⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Budi Kinasih Orang tua dari Arga Akmal Pramuja, Pada 11 Oktober 2023, 17.53 WIB

juga tau bahwa kebiasaan bermain HP tanpa mengingat waktu dapat mengakibatkan mata menjadi rusak. Orang tua memberikan perhatian dan semangat yang lebih kepada anak sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak. Meskipun cara didikan orang tua tegas, tapi mendapatkan hasil yang bagus untuk anaknya sendiri. Pendapat lain dipaparkan oleh orang tua Cherly Ramadani yaitu Ibu Yeni Suliwati, yaitu :

Hubungan komunikasi dengan anak berjalan dengan baik. Komunikasi dengan anak sangat penting karena agar bisa dekat sama anak. Lebih sering mengunakan tindakan seperti dicontohkan ketika mengajari anak tentang perilaku keagamaan. Saya tidak pernah mengantar anak pergi mengaji karena dekat dengan rumah. Ketika membujuk anak untuk sholat saya merayu dia untuk menjalankan sholat. Saya memberi nasihat ketika anak sulit untuk sholat ketika masih saja tidak mau, saya memarahinya. Anak saya juga terbiasa puasa satu hari full saat bulan Ramadhan. Hasil yang didapat adalah anak semakin menurut, anak bisa lebih mengerti

Untuk kendala anak saya ini lebih sering menghabiskan waktunya dengan bermain bersama temannya. Ketika sholat juga harus dibujuk dahulu. Anak saya ini ketika temannya tidak berangkat mengaji dia juga ikut-ikutan tidak berangkat. Apalagi kalo kita sekeluarga kumpul dan mengobrol dia lebih memilih bermain HP dikamar. Tetapi saya terus menasihati anak dan kadang memarahinya saya agar mau mengaji jika temannya tidak berangkat, dan saya juga selalu menegur anak saya untuk tidak bermain HP terus.⁷

Terkadang orang tua perlu bersikap tegas agar anak dapat berperilaku baik dan mematuhi peraturan dirumah. Meski begitu orang tua juga harus bisa menahan diri saat memarahi anak, jangan sampai berteriak apalagi memukul saat mendisiplinkan anak. Pendapat berbeda juga diberikan oleh Ibu Sri Wahyuni, orang tua dari Nabila Hasna Amira, yaitu :

⁷ Wawancara dengan Ibu Yeni Suliwati Orang tua dari Cherlly Ramadani, Pada 15 Oktober 2023, 15.10 WIB

Komunikasi saya sedikit kurang baik dengan anak saya, karena dulu saya lebih sering komunikasi itu lewat VC (video call) saat saya masih bekerja di sebrang. Jadi saya menitipkan anak saya pada ibu saya. Tetapi sekarang saya bisa berkomunikasi dengan anak saya setiap saat, tetapi sekarang saya sudah pulang jadi komunikasi sudah lebih baik. Menurut saya komunikasi sama anak itu sangat penting ya, apalagi saat jauh bisa ngobati rasa capek kalo udah denger suara anak. Saya dulu lebih sering menyuruh anak sholat tetapi sekarang saya aja, ayo dek sholat bareng ibu gitu. Anak saya awalnya itu agak susah jika disuruh mengaji, alasannya cape karna habis bermain tapi saya selalu bilangin sama dia ayo ngaji sama mba zizah biar cepet pintar saya bujuk-bujuk sampai dia mau berangkat mengaji.

Kalo kendala saat komunikasi itu ya tadi saya yang dulu hanya bisa berkomunikasi sama anak lewat vc tetapi sekarang alhamdulillah sudah bisa berkomunikasi sama anak tanpa terhalang jarak. Biasanya juga anak zaman sekarang itu selalu HP yang dicari mau makan nyari HP mau belajar nyarinya HP saat sedang ngobrol juga pasti HP. Tetapi saya selalu ingatkan anak saya untuk tidak sering-sering bermain HP karena itu bisa membahayakan matanya. Saya juga selalu mengawasi anak ketika sedang bermain HP. Kalo Hpnya diminta dia marah dan menangis saya biarkan sampai anak itu tenang. Sekali-kali kita harus tegas biar anak juga tidak bandel.⁸

Terhalang jarak bukan menjadi masalah untuk orang tua bisa melakukan komunikasi dengan anaknya. Mengajak anak untuk melakukan ibadah bersama adalah salah satu pendekatan yang dilakukan oleh Sri Wahyuni agar sang anak tidak malas menjalankan sholat. Melakukan tindakan yang tegas kepada anak akan mempengaruhi pola pikir anak dan cara anak menghargai diri sendiri serta orang-orang disekitarnya. Pendapat lain didapat dari Ibu Indrawati orang tua dari Wafa Azhar Azizah, yaitu :

Komunikasi saya dengan anak saya baik. Jelas komunikasi antara orang tua dan anak itu sangat penting, karena kita bisa tau perasaan anak kita, kita bisa tau apa yang dia suka dan tidak jadi kita sebagai orang tua juga bisa lebih memahami anak. Untuk sholat biasanya saya lebih sering mengajak anak saya untuk sholat bareng, karena kalo tidak bareng biasanya dia nanti nanti sampai kadang lupa untuk sholat. Sering saya nasihati agar tidak menunda sholat. Untuk mengaji biasanya dia berangkat

⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyunii Orang tua dari Nabila Hasna Amira , Pada 15 Oktober 2023, 16.25 WIB

dengan bila, kebetulan anak saya tidak sulit jika disuruh mengaji. Untuk puasa juga alhamdulillah sudah bisa satu hari penuh.

Kendalanya saat melakukan komunikasi itu kadang ya saya terlalu fokus pada anak saya yang masih bayi, jadi jarang mengobrol dengan zizah. Biasanya zizah juga main dengan teman-temannya. Kalau sore juga dia mengaji dan kalo malam paling Cuma sebentar bisa mengobrol. Kadang adiknya rewel. Kemudian dia juga suka main HP. Saya selalu menasihati anak saya untuk selalu rajin beribadah dan mengaji.⁹

Komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak dapat membuat orang tua lebih mengetahui perasaan anaknya, bisa lebih mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai oleh sang anak, orang tua juga bisa lebih memahami anak. Orang tua juga harus bisa membagi waktunya untuk anak agar anak tidak merasa kesepian. Dengan memberikan nasihat kepada anak, maka hubungan keluarga khususnya orang tua dan anak akan mejadi lebih harmonis. Semakin harmonis hubungan keluarga, maka komunikasi anak dan orang tua akan semakin terjaga.

Berdasarkan pemaparan dari 6 orang tua diatas dapat dijelaskan bahwasannya rata-rata komunikasi antara orang tua dan anak berjalan dengan baik, anak mau mengikuti perintah orang tua melalui tindakan. Adapun kendala yang dialami rata-rata anak susah melakukan perilaku keagamaan karena terlalu asik memainkan hp.

Pemahan yang diberikan orang tua ke anak terus menerus akan dipahami oleh anak, bahkan dari sejak kecil anak perlu diajarkan untuk bersikap patuh dengan cara yang baik, mengarahkan dan membimbing

⁹ Wawancara dengan Ibu Indrawati Orang tua dari Wafa Azhar Azizah, Pada 15 Oktober 2023, 16.46 WIB

anak bukanlah hal yang mudah, setiap anak memiliki karakteristik, sifat yang berbeda-beda, bakat, minat, kelebihan, bahkan kekurangannya masing-masing. Tidak jarang dalam mengarahkan anak, anak tidak mau mengikutinya, namun jangan dibiarkan terus menerus karena bisa membuat anak menjadi manja dan meras semua keinginannya harus dituruti. Pemaparan ini diperkuat oleh Zahra Aulia Putri (12 tahun) anak dari Ibu Supiati, yaitu:

Komunikasi sama ibu baik. Ketika orang tua saya menyuruh saya untuk sholat saya langsung berangkat sholat. Ketika saya tidak mau sholat orang tua saya memarahi saya. Saya lebih suka mengikuti perintah orang tua itu tindakan karna langsung dicontohkan oleh orang tua saya. Ketika saya tidak mau mengaji orang tua memarahi saya tetapi tidak sampai memukul. Awalnya saya tidak suka ketika ibu saya memarahi saya saat saya tidak mau berpuasa.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Zahra, dapat dijelaskan bahwasannya meskipun Zahra susah untuk mengaji orang tua memarahinya tapi tidak sampai memukul, tetapi diberi nasihat oleh ibunya. Memang ada beberapa karakter anak seperti ini tetapi tidak semua anak bandel. Rata-rata anak berkata jujur kepada orang tua, berikan nasihat sesuai dengan bahasa anak sehari-hari, begitu pula dengan memberikan pembinaan keagamaan terhadap anak. Pemaparan ini dipertegas oleh Hasby Musyafa Rabani (7 tahun) anak dari Ibu Muslihatun, yaitu :

Aku senang kalo ibu nyuruh sholat, aku langsung ikut ibu sholat. Aku dimarahin sama ibuku kalo aku ngga sholat. Lebih suka mengikuti perintah melalui ucapan seperti “ Bibi sholat”. Aku ngajinya di TPA setiap

¹⁰ Wawancara dengan Zahra Aulia Putri, anak dari Ibu Supiati, Pada 11 Oktober 2023, 15. 45
WIB

hari kecuali hari jumat dan minggu. Ibu ga marah kalo tidak berangkat ngaji karna biasanya tidak berangkat itu karena sakit atau sedang pergi. Udah biasa puasa 1 hari penuh. Awalnya puasa ikut-ikutan ibu dulu¹¹.

Berdasarkan wawancara dari Hasby Musyafa Rabani anak dari Ibu Muslihatun dapat dijelaskan bahwasannya pembinaan perilaku keagamaan dapat berjalan dengan baik, membiasakan anak menjalankan perintah-perintah agama dengan benar. Pemaparan lain disampaikan oleh Arga Akmal Pramuja (8 tahun) anak dari Ibu Tri Budi Kinasih, yaitu :

Biasanya kalo sholat itu disuruh ibu, nanti sholatnya bareng. Kalo main Hpnya kelamaan dimarahin ibu. Kalo aku ngga berangkat ngaji biasanya ibu marah, abis itu dinasihatin sama ibu. Aku udah berani berangkat ngaji sendiri, biasanya kalo mau berangkat ngaji sama ibu dibilangin “semangat ngajinya biar pintar” gitu. Kalo puasa biasanya 1 hari penuh, kalo ga kuat biasanya sama ibu dibilangin “semangat sebentar lagi buka, anak ibukan kuat” jadinya aku selesain puasa 1 hari penuh.¹²

Berdasarkan wawancara dari Arga Akmal Pramuja anak dari Ibu Tri Budi Kinasih dapat dijelaskan bahwa pembinaan perilaku keagamaan berjalan dengan baik meskipun mengalami kendala saat terlalu lama memegang hp, orang tua harus tegas dalam mendidik anak. Pemaparan lain disampaikan oleh Cherlly Ramadani (10 tahun) anak dari Ibu Yeni Suliwati, yaitu :

Komunikasi sama orang tua baik. Biasanya kalo disuruh sholat ga berangkat sholat mamak marah abis itu dibilangin pelan-pelan. Lebih suka kalo sholatnya bareng sama mamak, biasanya kalo sholatnya disuruh

¹¹ Wawancara dengan Hasby Musyafa Rabani, anak dari Ibu Muslihatun, Pada 11 Oktober 2023, 17.00 WIB

¹² Wawancara dengan Arga Akmal Pramuja, anak dari Ibu Tri Budi Kinasih, Pada 11 Oktober 2023, 18.10 WIB

akunya suka nanti-nanti. Kalo ga berangkat ngaji biasanya mamak juga marah soalnya tempat ngajinya dekat. Kalo puasa udah bisa 1 hari penuh.¹³

Anak malas sholat adalah salah satu masalah umum yang sering dihadapi orang tua. Tidak membiasakan sejak dini menjadi salah satu faktor anak sulit diajak beribadah. Anak yang sudah terbiasa beribadah sejak kecil akan lebih mudah untuk diajak beribadah. Orang tua harus menjadi panutan untuk anaknya. Sebaiknya jika menyuruh anak untuk sholat orang tua juga harus ikut sholat bersama, terkadang ada orang tua yang hanya menyuruh saja tanpa mengerjakannya. Jadilah contoh yang baik untuk anak agar anak bisa meniru dan tumbuh menjadi anak yang baik. Pemaparan lain juga disampaikan oleh Nabila Hasna Amira (11 Tahun) anak dari Ibu Sri wahyuni, yaitu :

Komunikasi sama ibu baik, sekarang udah bisa ketemu setiap hari kalo dulu cuma bisa vc sama ibu. Biasanya kalo sholat bareng sama ibu kalo sendiri biasanya lupa. Ibu marah kalo aku ga berangkat ngaji. Kalo ngaji juga biasanya sama mba Zizah. Puasa kadang 1 hari penuh kadang setengah hari, kalo lagi sakit. Ibu ngga marah soalnya tau aku masih sakit.¹⁴

Pendidikan agama merupakan dasar dari pembentukan diri anak kedepannya. Mengajarkannya pada anak bisa dimulai dari orang tua sebagai panutan yang akan dicontoh oleh anak. Misalnya menerapkan sholat lima waktu, berpuasa, mengaji, berzakat dan hal baik lainnya. Ketika orang tua sudah bisa menjadi contoh baik bagi anak bukan tak sulit bagi anak untuk menirunya. Namun saat anak mulai susah atau malas

¹³ Wawancara dengan Cherlly Ramadani, anak dari Ibu Yeni Suliwati, Pada 15 Oktober 2023, 17. 25 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Nabila Hasna Amira, anak dari Ibu Sri Wahyuni, Pada 15 Oktober 2023, 16. 35 WIB

mengaji, biasanya cara orang tua adalah dengan memaksa hingga memarahinya. Agar anak tidak malas mengaji, orang tua perlu komunikasikan dengan tepat seperti menanyakan alasan mengapa anak tidak mau berangkat mengaji. Pemaparan lain juga disampaikan oleh Wafa Azhar Azizah (12 tahun) anak dari Ibu Indrawati, yaitu :

Komunikasi sama ibu sama ayah baik. Biasanya kalo mau sholat itu bareng sama ibu biasanya ibu yang ngajakin. Kalo ga mau sholat biasanya sama ibu di nasihatin tapi kalo dinasihatin tetep ga mau sholat ibu marah. Kalo mau berangkat ngaji biasanya aku main sama adek dulu kalo ibu mau mandi jadi aku disuruh jagain adek bentar. Puasa dulu setengah hari tapi diajarin sama ibu biar 1 hari penuh, jadi sekarang kalo puasa udah bisa 1 hari penuh.¹⁵

Paham atau tidaknya anak saat diberikan nasihat oleh orang tua atau diajak berkomunikasi bergantung pada kesabaran orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan anaknya dengan baik, membina perilaku keagamaan anak sejak dari kecil agar anak terbiasa melakukannya. Dan setiap orang tua juga memiliki cara tersendiri untuk membina perilaku keagamaan anak serta komunikasi yang baik kepada anak-anaknya. Pergaulan dan lingkungan sekitar juga berpengaruh pada perilaku anak, orang tua harus memantau anak saat diluar rumah, supaya anak tidak mengikuti hal buruk dan perilaku yang tidak baik bagi diri anak.

Dalam komunikasi membimbing, mengarahkan dan mendidik anak, orang tua memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, kelemahan yang ada tidak

¹⁵ Wawancara dengan Wafa Azhar Azizah, anak dari Ibu Indrawati, Pada 15 Oktober 2023, 17.07 WIB

membuat orang tua menyerah dalam membina anaknya, supaya anak menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Faktor penghambat komunikasi kepada anak, yaitu rata-rata anak mulai kecanduan oleh hp, keasikan bermain gadget dan menjadi lupa waktu dan menjadi kehilangan ketertarikan dengan dunia luar. Anak yang kecanduan gadget cenderung menarik diri dari lingkungan dan lebih memilih sibuk dengan gadgetnya. Kemudian faktor pendukung dari komunikasi orangtua dalam membina perilaku keagamaan anak yaitu orang tua yang selalu mengajak anaknya untuk melakukan ibadah, selalu menasihati anak ketika anak tidak mau melakukan perintah orang tua, selalu menyemangati anak agar anak termotivasi.

Orang tua berperan sebagai komunikator dimana orang tua yang bertugas memberikan pesan, serta keterampilan orang tua dalam melakukan komunikasi juga menentukan keberhasilan suatu komunikasi. Orang tua berperan dalam mendidik anaknya terutama dalam perilaku keagamaan. Perilaku keagamaan seperti sholat, mengaji dan puasa. Orang tua bisa membina anak untuk berlatih sejak dini. Anak berperan sebagai komunikan. Anak lebih sering meniru apa yang dilihatnya. Maka dari itu orang tua harus bisa mencontohkan hal yang baik kepada anaknya. Misalnya melibatkan anak ketika beribadah. Seperti yang dilakukan oleh 6 orang tua yaitu: Ibu Supiati, Ibu Muslihatun, Ibu Tri Budi Kinasih, Ibu Yeni Suliwati, Ibu Sri Wahyuni dan Ibu Indrawati), dari wawancara yang dilakukan kepada 6 orang tua, mereka lebih sering menggunakan bentuk

komunikasi verbal dan dilakukan dengan cara face to face atau secara 2 arah yang dimana dilakukan secara langsung kepada anak. Komunikasi orang tua yang dilakukan secara langsung untuk mendidik dan membina perilaku keagamaan anak. Komunikasi verbal seperti menyuruh anak menggunakan kata-kata dan sekaligus mencontohkan menggunakan tindakan. Jika orang tua menyuruh anak untuk sholat, maka orang tua juga ikut sholat atau sholat bersama. Lain halnya dengan menyuruh anak untuk mengaji rata-rata orang tua melakukannya dalam bentuk verbal, seperti menyuruh menggunakan kata-kata. Karena setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri untuk membina, mendidik dan mengajarkan anaknya dalam berbagai hal.

Kemudian orang tua selalu menasihati anak ketika anak susah untuk melakukan sholat, mengaji dan puasa. Kendala yang dialami orang tua rata-rata sama, anak terlalu sibuk bermain dengan temannya atau sibuk bermain dengan hp. Faktor pendukungnya, orang tua tidak pernah lelah untuk mengajak anak, selalu memberi nasihat dan selalu memberi motivasi kepada anak.

Setelah peneliti mendapatkan data dari berbagai informan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi yang ada di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Dapat dianalisa bahwa komunikasi orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, berjalan dengan cukup baik walaupun terkadang masih

memiliki sedikit kendala, rata-rata kendala yang dialami yaitu seperti anak yang terlalu asik dengan gadget (HP). Komunikasi orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak itu sangat penting, dengan adanya komunikasi yang baik akan memudahkan tercapainya sasaran yang telah ditentukan. Rata-rata orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak menggunakan bentuk komunikasi verbal dan dilakukan secara face to face atau 2 arah, Contoh dari komunikasi verbal yang dilakukan oleh orang tua adalah menyuruh anak seperti (sholat, mengaji dan puasa) menggunakan kata-kata, menasihati anak secara face to face atau tatap muka, dan memberikan semangat kepada anak. Hal ini dapat menjadikan contoh yang baik untuk anak. Jika diantara orang tua dan anak tidak terdapat komunikasi yang baik, maka orang tua tidak akan tahu apa saja yang diinginkan anak begitupula sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak Di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Komunikasi orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak berjalan dengan baik, walaupun masih memiliki sedikit kendala, karena rata-rata anak susah melakukan apa yang disuruh karena terlalu asik memainkan hp (*gadget*). Karena setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam membina perilaku keagamaan anak, baik buruknya anak bergantung pada didikan orang tua dan bimbingan dari orang tua, bahwasannya orang tua harus membangun kebiasaan melakukan kegiatan ibadah seperti sholat, puasa dan mengaji sejak anak masih kecil agar terbiasa.

Komunikasi yang digunakan orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak, yaitu orang tua melakukan komunikasi secara verbal dan dilakukan secara 2 arah, contohnya komunikasi verbal yang dilakukan oleh orang tua adalah menyuruh anak seperti (sholat, mengaji dan puasa) menggunakan kata-kata, menasihati anak secara face to face atau tatap muka, dan memberikan semangat kepada anak.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, terkait masalah komunikasi orang tua dalam membina perilaku keagamaan anak maka saran yang diberikan, seringlah orang tua mengajak anak berkomunikasi, harus selalu sabar ketika membujuk anak untuk mau melakukan ibadah, orang tua juga harus tegas kepada anak, membatasi anak untuk tidak selalu bermain hp, orang tua harus selalu mengingatkan, memperbaiki dan menasihati anak agar lebih baik lagi kedepannya, memberikan *Support* semangat kepada anak agar anak selalu merasa didukung oleh orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dewi Tri. *Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Desa Karang Manik Sumatra Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Ahmad, Muhammad Abdul Q. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Bambang, S. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010.
- Dapartemen Pendidikan kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka. 1986.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2020.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi offset. 2004.
- Hasil prasurvey, Sabtu, 01 Oktober 2022.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Kriyantono, Rackhmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Media, Public Relation, Advertising komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Prenada Media. 2014.
- Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2008.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group. 2013.
- Nasution, Lahmuddin. *Fiqih I*. Logos. 1995.

- Pulungan, Enny. N." Puasa Ramadhan Membentuk Karakter Anak Sejak Dini." *Tajkiya*, No. 1/ Januari-Juni 2021.
- Purnama, Herdianti. *Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Kesopanan Anak Di Desa Lagi Agi Kecamatan Camplagian Kabupaten Polewali Mandar*. UIN Alauddin Makassar. 2019.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada. 2019.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2007.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Penerbit Sinar Bsrus Algensindo. 2014.
- Sajirun, Muhammad. *Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia. 2012.
- Sholihah, Nafaidatus. Perilaku Keagamaan Peserta Didik Dalam Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Berlatar Belakang keluarga Broken Home Di SMK 1 lamongan), *Kuttab*, No. 01/ Maret 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sriyanto, Agus & Hartati, Siti. "Perkembangan dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini". *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 (2022).
- Zain, Fadhilah Balqis. Komunikasi Persuasi Orang Tua Dengan Anak Dalam Membentuk Perilaku Taat Beribadah Di desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Seituan". *Attaqwa: Jurnal Pendidikan islam* Volume 18 No.1 Maret 2022.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Izin Prasurevey
3. Balasan Prasurevey
4. Izin Research
5. Surat Tugas
6. Balasan Surat Research
7. Daftar Informan
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data (APD)
10. Formulir Konsultasi Bimbingan
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Turnitin
13. Foto Dokumentasi
14. Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.
Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Oktavia Putri Wulandari
NPM : 1904012019
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pola Komunikasi Orang Tua dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak di Desa Notoharjo 17 Polos

Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**
Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)
- Mahasiswa**
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1234/In.28/J/TL.01/09/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA NOTOHARJO 17
POLOS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **OKTAVIA PUTRI WULANDARI**
NPM : 1904012019
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA NOTOHARJO 17 POLOS

untuk melakukan prasurvey di DESA NOTOHARJO 17 POLOS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 September 2022
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG NOTO HARJO

Alamat : Jl.Irigasi Punggur Utara Kode Pos : 34172

Nomor : 420 /370 / K.9/ IX / 2022

Lamp. : -

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Prasurevy**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan KPI IAIN Metro
Di –
Tempat.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Notoharjo Kecamatan Trimurjo
Kabupaten Lampung Tengah menerangkan bahwa :

N a m a : OKTAVIA PUTRI WULANDARI
N P M : 1904012019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan prasurevy di Desa Noto Harjo 17 Polos, dalam
Rangka menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi, dalam jangka waktu selama 3 bulan dengan
Permasalahan dan judul “ POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA -
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI DESA NOTO HARJO 17 POLOS.”

Noto Harjo, 23 September 2022

KEPALA DESA NOTO HARJO



PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OKTAVIA PUTRI WULANDARI
NPM : 1904012019
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : 8 (Delapan)
IPK Sementara : 3,51 (Tiga Koma Lima Satu)
Alamat Tempat : DUSUN IV NOTOHARJO
Tinggal HP. 083168666958

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
Tempat Research : KAMPUNG NOTOHARJO

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 04 Mei 2023
Pendaftar,



OKTAVIA PUTRI WULANDARI
NPM 1904012019



70233010517



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0453/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **OKTAVIA PUTRI WULANDARI**
NPM : 1904012019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN TRIMURJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Mei 2023



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG NOTOHARJO

Alamat : Jl. Irigasi Punggur Utara Kampung Notoharjo Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah 34172

Nomor : 420/365/X/2023
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Surat Research**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan KPI IAIN Metro
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah :

Nama : OKTAVIA PUTRI WULANDARI
NPM : 1904012019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : 9 (sembilan)

Telah kami setuju untuk mengadakan Research di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka tugas akhir/skripsi dalam jangka waktu sampai selesai dengan judul “KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Notoharjo, 03 Oktober 2023

KEPALA KAMPUNG NOTO HARJO



DAFTAR INFORMAN

A. Nama Orang Tua

1. Ibu Supiati
2. Ibu Muslihatun
3. Ibu Tri Budi Kinasih
4. Ibu Yeni Suliwati
5. Ibu Sri Wahyuni
6. Ibu Indrawati

B. Nama Anak

1. Zahra Aulia Putri
2. Hasby Musyafa Rabani
3. Arga Akmal Pramuja
4. Cherlly Ramadani
5. Nabila Hasna Amira
6. Wafa Azhar Azizah

OUTLINE

KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Komunikasi
 - 1. Pengertian Komunikasi

2. Komponen Komunikasi
 3. Bentuk-Bentuk Komunikasi
- B. Perilaku Keagamaan
1. Pengertian Perilaku Keagamaan
 2. Bentuk Perilaku Keagamaan
 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan
 4. Pembinaan Perilaku Keagamaan
- C. Orang Tua dan Anak
1. Pengertian Orang Tua
 2. Peran Orang Tua
 3. Pengertian Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknis Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Berdirinya Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
 2. Struktur Pengurus Kampung Notoharjo
 3. Visi dan Misi Kampung Notoharjo
- B. Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

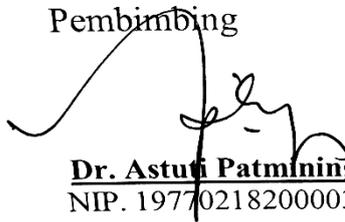
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,

Metro, 03 April 2023

Mahasiswa Ybs,

Pembimbing



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



Oktavia Putri Wulandari
1904012019

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

WAWANCARA DAN OBSERVASI

**KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MEMBINA PERILAKU
KEAGAMAAN ANAK DI KAMPUNG NOTOHARJO KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

A. Wawancara

1. Wawancara Orang Tua Anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo kabupaten lampung Tengah

No	Komunikasi Orang Tua	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan sehari-hari Ibu / Bapak dengan anak ?	Baik, meskipun memiliki kendala, anak susah dinasehati ketika asik bermain hp.
2.	Menurut Ibu/Bapak seberapa pentingnya komunikasi dengan anak	Sangat penting, untuk menjalin keakraban, agar bisa lebih tau apa yang anak inginkan, agar orang tua lebih mengetahui perasaan anak.
3.	Ketika mengajari anak tentang perilaku keagamaan lebih sering menggunakan kata-kata atau tindakan ?	Lebih sering menggunakan kata-kata dan tindakan. Contohnya ketika menggunakan kata-kata itu seperti menyuruh, menasihati kemudian yang menggunakan tindakan itu kita contohkan seperti sholat, atau mengantar anak pergi mengaji.
4.	Apakah Ibu dan Bapak sering mengantar anaknya mengaji ?	Biasanya anak berangkat mengaji bersama temannya. Biasanya diantarkan.
5.	Bagaimana cara Ibu dan Bapak membujuk anak untuk mengerjakan sholat?	Saya nasihati kemudian saya ajak untuk sholat bersama. Saya kasih imbalan kalau mau sholat misalnya nanti abis sholat

		kasih es krim apa kasih duit apa kasih jajan yang dia suka supaya anak itu semangat. Ketika anak saya tidak mau melakukan sholat, saya tidak langsung marah tetapi kita beri nasehat dulu.
6.	Ketika anak tidak mau sholat apa yang Ibu/ Bapak lakukan ?	Menasihati anak untuk mengerjakan sholat
7.	Ketika anak tidak mau mengaji apa yang Ibu/ Bapak lakukan ?	Menasihati anak untuk mengaji
8.	Ketika anak susah untuk mengerjakan sholat, apakah Ibu/ Bapak memarahinya atau memberi nasihat ?	Tidak langsung marah, pertama-tama dinasihati pelan pelan.
9.	Apakah sekarang anak sudah terbiasa berpuasa di bulan Ramadhan ?	Anak sudah mulai terbiasa satu hari penuh.
10.	Apa yang Ibu/ Bapak lakukan ketika anak tidak mau berpuasa ?	Dinasihati dan dilatih pelan-pelan.

2. Wawancara Anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

No	Sholat, Puasa, dan Mengaji	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapanmu ketika orang tuamu	Senang, biasanya sholatnya bareng sama ibu.

	menyuruhmu sholat?	
2.	Ketika kamu tidak mau mengerjakan sholat, apa yang orang tuamu lakukan?	Ibu marah, tapi tidak sampai memukul, biasanya langsung diajak sholat bareng.
3.	Apakah kamu lebih suka mengikuti perintah/ ajakan orang tuamu melalui tindakan atau ucapan?	Tindakan, soalnya bareng sama ibu. Kalo Cuma ucapan biasanya suka lupa-lupa, apalagi kalo sudah asik main HP.
4.	Ketika kamu tidak mau mengaji, apakah orang tuamu memarahimu?	Ibu memarahi saya, karena tempat ngajinya dekat dengan rumah.
5.	Dimana kamu belajar mengaji?	Biasanya mengaji di TPA.
6.	Apakah kamu puasa full satu hari?	Sekarang sudah bisa puasa satu hari penuh.
7.	Apakah orang tuamu marah ketika kamu tidak mau puasa?	Ibu marah, tapi biasanya sama ibu di bilangin pelan-pelan sama disemangatin.

B. OBSERVASI

1. Observasi Orang Tua

Observer : Oktavia Putri Wulandari

Informan 1 : Orang tua dari Zahra Aulia Putri (Ibu Supiati)

Informan 2 : Orang tua dari Hasby Musyafa Rabani (Ibu Muslihatun)

Informan 3 : Orang tua dari Arga Akmal Pramuja (Ibu Tri Budi. K)

Informan 4 : Orang tua dari Cherlly Ramadani (Ibu Yeni Suliwati)

Informan 5 : Orang tua dari Nabila Hasna Amira (Ibu Sri Wahyuni)

Informan 6 : Orang tua dari Wafa Azhar Azizah (Ibu Indrawati)

1. Ibu Supiati 15.20 s.d Selesai
2. Ibu Muslihatun 16.39 s.d Selesai
3. Ibu Tri Budi Kinasih 17.53 s.d Selesai
4. Ibu Yeni Suliwati 15.10 s.d Selesai
5. Ibu Sri Wahyuni 16.25 s.d Selesai
6. Ibu Indrawati 16.46 s.d Selesai

Lokasi : Kampung Notoharjo, Rumah Informan.

		Ya	Tidak	
1	Komunikasi antara Ibu/ Bapak kepada anak berjalan dengan baik. Dan seberapa penting?	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Komunikasi dengan anak terjalin dengan baik. Komunikasi dengan anak sangat penting karena untuk menjalin keakraban agar anak tumbuh dengan baik.
2	Lebih sering menggunakan kata-kata ketika membina perilaku keagamaan anak.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Lebih sering menggunakan kata-kata ketika membina perilaku keagamaan anak.
3	Lebih sering menggunakan tindakan ketika membina perilaku keagamaan anak.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Lebih sering menggunakan tindakan saat membina perilaku keagamaan anak. Orang tua menggunakan tindakan dan juga ucapan ketika membina perilaku keagamaan anak.
4	Lebih baik mengajari anak mengaji di rumah.		✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Anak lebih baik mengaji di TPA. Selain dekat dengan rumah juga bisa membuat anak lebih bergaul dengan teman-temannya.
6	Mengantar anak mengaji di TPA.	✓	✓ ✓ ✓ ✓	Anak berangkat mengaji bersama teman-temannya. Setiap mengaji selalu diantar karena masih belum berani berangkat sendiri.
7	Mengajak anak sholat berjamaah di masjid.		✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Lebih sering mengajak anak sholat berjamaah dirumah.

8	Memberikan sanksi ketika anak tidak mau melakukan sholat.		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Tidak pernah memberikan sanksi ketika anak tidak mau mengerjakan sholat.
9	Apakah Ibu/ Bapak marah ketika anak tidak mau sholat, puasa dan mengaji.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	✓	Marah ketika anak tidak mau mengerjakan sholat, mengaji dan puasa. Kemudian menasihati anak agar tidak malas mengerjakan hal tersebut.
10	Orang tua melatih anak puasa.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Anak dilatih sejak dini, diajarkan pelan-pelan dari puasa setengah hari kemudian satu hari penuh.

2. Obserbasi Anak

Observer : Oktavia Putri Wulandari

Nama Anak 1 : Zahra Aulia Putri (15.45 s.d Selesai)

Nama Anak 2 : Hasby Musyafa Rabani (17.00 s.d Selesai)

Nama Anak 3 : Arga Akmal Pramuja (18.10 s.d Selesai)

Nama Anak 4 : Cherlly Ramadani (15.25 s.d Selesai)

Nama Anak 5 : Nabila Hasna Amira (16.35 s.d Selesai)

Nama Anak 6 : Wafa Azhar Azizah (17.07 s.d Selesai)

Lokasi : Kampung Notoharjo, Rumah Orang Tua Anak.

No	Indikator	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Anak melakukan komunikasi dengan baik kepada orang tua.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Anak melakukan komunikasi dengan baik kepada orang tua.
2	Apakah orang tua marah ketika anda tidak sholat.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Orang tua marah ketika anak tidak mau mengerjakan sholat.
3	Anak lebih suka mengikuti kegiatan yang dilakukan orang tua melalui tindakan.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Anak lebih suka mengikuti kegiatan melalui tindakan.
4	Anak lebih suka mengikuti kegiatan yang dilakukan orang tua melalui ucapan/ kata-kata.	✓	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Anak suka mengikuti kegiatan melalui ucapan. Lebih suka melakukan kegiatan dengan ucapan dan tindakan.
5	Anak belajar puasa karena mengikuti tindakan orang tua.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Anak mengikuti tindakan yang dilakukan orang tua sebagai contoh.
6	Anak melakukan puasa karena mengikuti arahan / ucapan orang tua.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Anak juga mengikuti karena ucapan orang tua.

7	Ketika tidak mau mengaji orang tua memukul anak.		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Tidak pernah dipukul ketika tidak mau mengaji.
8	Ketika tidak mau mengaji orang tua menasehati anak.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Anak selalu dinasihati ketika tidak mau mengaji.
9	Ketika tidak mau mengerjakan sholat orang tua memarahi anak.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓		Orang tua memarahi anak ketika tidak mau mengerjakan sholat.
10	Ketika tidak mengerjakan puasa orang tua menasehati anak.		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Orang tua menasihati anak ketika tidak mau puasa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Oktavia Putri Wulandari
NPM : 1904012019

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2022

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 7/9/2022	Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos. I	Judul Proposal	
2.	Kamis 27/9/2022	Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos. I	Prasurvey	
3.	Kamis 20/10/2022	Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos. I	Materiangkapi berkas untuk Seminar	
	Jumat 21/10/22		Ace Seminar proposal	

Pembimbing,

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 1977021182000032001

Mahasiswa Ybs,

Oktavia Putri Wulandari
NPM 1904012019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dew antara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Oktavia Putri Wulandari
NPM : 1904012019

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rab 3/5-23	I.	Ace Bab I, II, III lanjut APD, online	Ace - Ace -
	Kamis 4/5-23	I.	Ace APD, Ace online lanjut Rinc	Ace -

Pembimbing


Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP.197702182000032001

Mahasiswa Ybs,


Oktavia Putri Wulandari
NPM 1904012019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimii (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Oktavia Putri Wulandari
NPM : 1904012019

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	31/10/2023	Ibu Astuti	Bimbingan Bab 4 & 5 Praktik Bab IV, V Semi Orhan	 

Pembimbing


Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP.197702182000032001

Mahasiswa Ybs,


Oktavia Putri Wulandari
NPM 1904012019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Oktavia Putri Wulandari
NPM : 1904012019

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 8/nov 2023	✓	Perbaiki kesimpulan dari Abstrak	

Pembimbing

Astuti Patmalingasih, M.Sos.I
NIP.197702182000032001

Mahasiswa Ybs,

Oktavia Putri Wulandari
NPM 1904012019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Oktavia Putri Wulandari
NPM : 1904012019

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VIII/ 2023

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 10 nov 2023	Asti	Ace Skripsi Syukuran Kelengkapan Dokumen untuk Munyan	

Pembimbing

Astuti Patmingsih, M.Sos.I
NIP.197702182000032001

Mahasiswa Ybs,

Oktavia Putri Wulandari
NPM 1904012019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1346/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

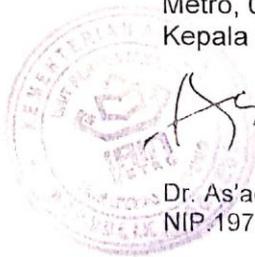
Nama : OKTAVIA PUTRI WULANDARI
NPM : 1904012019
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904012019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Desember 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1267/In.28.4/J.1/PP.00.9/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Oktavia Putri Wulandari
NPM : 1904012019
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Orang Tua Dalam Membina Perilaku Keagamaan Anak di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **15 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 November 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Foto Dokumentasi



Dokumentasi bersama aparat Kampung Notoharjo



Wawancara dengan Ibu Supiati, Orang Tua dari Zahra Aulia Putri



Wawancara dengan Zahra Aulia Putri, Anak dari Ibu Supiati



Wawancara dengan Ibu Muslihatun, Orang Tua dari Hasby Musyafa Rabani



Wawancara dengan Hasby Musyafa Rabani, Anak dari ibu Muslihatun



Wawancara dengan Ibu Tri Budi Kinasih , Orang Tua dari Arga Akmal Pramuja



Wawancara dengan Arga Akmal Pramuja, Anak dari Ibu Tri Budi Kinasih



Wawancara dengan Ibu Yeni Suliwati, orang Tua dari Cherly Ramadani



Wawancara dengan Cherly Ramadani, Anak dari Ibu yeni Suliwati



Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni, Orang Tua dari Nabila Hasna Amira



Wawancara dengan Nabila Hasna Amira, Anak dari Ibu Sri Wahyuni



Wawancara dengan Ibu Indrawati, Orang Tua dari Wafa Azhar Azizah



Wawancara dengan Wafa Azhar Azizah, Anak dari Ibu Indrawati

DAFTAR INFORMAN

A. Nama Orang Tua

1. Ibu Supiati
2. Ibu Muslihatun
3. Ibu Tri Budi Kinasih
4. Ibu Yeni Suliwati
5. Ibu Sri Wahyuni
6. Ibu Indrawati

B. Nama Anak

1. Zahra Aulia Putri
2. Hasby Musyafa Rabani
3. Arga Akmal Pramuja
4. Cherlly Ramadani
5. Nabila Hasna Amira
6. Wafa Azhar Azizah

RIWAYAT HIDUP



Oktavia Putri Wulandari di lahirkan di Untoro, 07 Oktober 2001, bertempat tinggal di Kampung Notoharjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Anak tunggal dari pasangan Bapak Surya Wijaya dan Ibu Sumirah. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Dharma Wanita 1 Notoharjo, SDN 3 Notoharjo pada tahun, kemudian melanjutkan ke SMP Purnama Trimurjo, dan melanjutkan ke jenjang SMA Negeri 1 Trimurjo.

Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dimulai pada semester 1 Tahun 2019. Bagi penulis menjadi mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan suatu hal yang menyenangkan, banyak suka dan duka didalam menempuh pendidikan, yang penulis yakini adalah bahwasannya sebuah proses harus melalui perjuangan. Tidak papa terlambat yang penting selesai dengan maksimal.